

Pendampingan Pengelolaan Obat di Rumah Tangga untuk Mencegah Kesalahan Penggunaan Obat di Kelurahan Maleer

Hasna Latipah Sakinah^{1✉}, Neneng Yuniarty², Ida Wati³, Roni Halomoan⁴, Fitria Milanda⁵

^{1,2,3}Farmasi, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

⁴Fisioterapi, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

⁵Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

E-mail: hasnalatipah@gmail.com ✉

Info Artikel:

Diterima: 4 Juni 2024

Diperbaiki: 9 Juni 2024

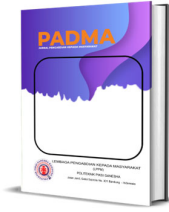
Disetujui: 14 Juni 2024

Keywords: Medication management, medication error, health education

Kata Kunci: Pengelolaan obat, medication error, edukasi kesehatan

Abstract: *Improper management of medications in households can lead to medication errors. This Community Service activity (PkM) aims to improve the knowledge and skills of the community in safe and rational medication management in Maleer Village. The methods used include education, demonstrations, and direct assistance to 20 respondents. The results of the activity show an increase in community knowledge, with the average pre-test score rising from 55.5 to 86.5 in the post-test. In addition, there was a 65% improvement in proper medication management practices after the intervention. This activity is effective in reducing the potential for medication errors at the household level.*

Abstrak: *Pengelolaan obat di rumah tangga yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan penggunaan obat (medication error). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan obat yang aman dan rasional di Kelurahan Maleer. Metode yang digunakan meliputi edukasi, demonstrasi, dan pendampingan langsung kepada warga sebanyak 20 responden. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat dari rata-rata nilai pre-test 55,5 menjadi 86,5 pada post-test. Selain itu, terjadi peningkatan praktik pengelolaan obat yang benar sebesar 65% setelah intervensi. Kegiatan ini efektif dalam menurunkan potensi kesalahan penggunaan obat di tingkat rumah tangga.*



Pendahuluan

Penggunaan obat di rumah tangga merupakan bagian dari praktik swamedikasi yang semakin meningkat di masyarakat. Namun, penggunaan obat tanpa pengetahuan yang memadai mengenai dosis, aturan pakai, penyimpanan, dan pembuangan dapat menimbulkan kesalahan penggunaan obat (*medication error*). Kesalahan ini berpotensi menyebabkan efek samping, kegagalan terapi, hingga risiko keracunan.

Menurut World Health Organization, medication error merupakan salah satu masalah utama dalam keselamatan pasien yang sebenarnya dapat dicegah. Dalam konteks rumah tangga, kesalahan penggunaan obat umumnya terjadi karena rendahnya literasi kesehatan masyarakat, kebiasaan menyimpan obat tanpa memperhatikan kondisi yang sesuai, serta penggunaan obat tanpa membaca aturan pakai.

Fenomena swamedikasi yang tidak rasional masih sering ditemukan, seperti penggunaan obat tanpa resep, penyimpanan obat sisa, serta tidak memeriksa tanggal kedaluwarsa. Berdasarkan pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pengelolaan obat yang baik di rumah tangga meliputi prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang), yang bertujuan untuk memastikan keamanan dan efektivitas penggunaan obat.

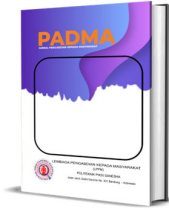
Hasil observasi di Kelurahan Maleer menunjukkan bahwa sekitar 70% masyarakat belum menyimpan obat dengan benar, 60% tidak memeriksa tanggal kedaluwarsa, dan 55% tidak membaca aturan pakai sebelum menggunakan obat. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan terkait pengelolaan obat di rumah tangga guna mencegah kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan keselamatan masyarakat.

Metode

1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Maleer, Kota Bandung pada bulan Mei–Juni 2025.



2. Sasaran

Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum, khususnya ibu rumah tangga sebanyak **20 responden**.

3. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan meliputi:

1. **Pre-test** untuk mengukur pengetahuan awal
2. **Edukasi** tentang:
 - o Penggolongan obat
 - o Cara membaca label obat
 - o Penyimpanan obat yang benar
 - o Pembuangan obat kedaluwarsa
3. **Demonstrasi** pengelolaan obat di rumah
4. **Pendampingan langsung**
5. **Post-test** untuk evaluasi

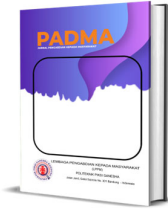
Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Kegiatan diikuti oleh 20 orang masyarakat Kelurahan Maleer. Sebagian besar peserta merupakan perempuan karena sasaran utama kegiatan adalah ibu rumah tangga yang berperan dalam penyimpanan dan penggunaan obat di lingkungan keluarga. Berdasarkan usia, mayoritas peserta berada pada rentang 41–60 tahun sehingga termasuk kelompok yang sering melakukan swamedikasi baik untuk dirinya sendiri maupun anggota keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	16	80%
2	Laki-laki	4	20%
3	Usia 20–40 tahun	9	45%
4	Usia 41–60 tahun	11	55%



Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok perempuan dan usia dewasa merupakan sasaran yang tepat dalam kegiatan ini karena mereka memiliki peran penting dalam pengelolaan obat di rumah tangga.

2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan

Pengetahuan peserta diukur melalui pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah kegiatan pendampingan selesai. Materi yang diberikan meliputi pengenalan jenis obat, cara membaca label, penyimpanan obat, dan pembuangan obat yang sudah tidak digunakan.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan

No	Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Mengetahui jenis obat	58	88
2	Membaca label obat	54	85
3	Penyimpanan obat	53	86
4	Pembuangan obat	57	87
Rata-rata		55,5	86,5

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dari 55,5% menjadi 86,5%. Peningkatan terbesar terlihat pada indikator penyimpanan obat dan cara membaca label obat. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa obat harus disimpan pada suhu tertentu, dijauhkan dari sinar matahari langsung, dan tidak disimpan di tempat lembap seperti dapur atau kamar mandi. Setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi, peserta mulai memahami cara penyimpanan yang benar.

Gambar 1. Kegiatan Pretest dan Posttes



Gambar 2. Pemberian materi pengelolaan Obat di Rumah Tangga



Selain itu, peserta juga lebih memahami pentingnya membaca informasi pada kemasan obat, seperti dosis, aturan pakai, tanggal kedaluwarsa, dan efek samping. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat.

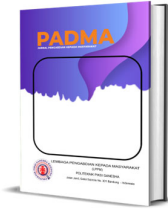
3. Perubahan Perilaku Pengelolaan Obat

Selain pengetahuan, kegiatan ini juga mengevaluasi perubahan perilaku peserta dalam mengelola obat di rumah tangga. Penilaian dilakukan melalui observasi dan wawancara setelah kegiatan berlangsung.

Tabel 3. Perubahan Perilaku Pengelolaan Obat

No	Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Menyimpan obat sesuai aturan	45	80
2	Memeriksa tanggal kedaluwarsa	40	75
3	Menggunakan obat sesuai dosis	50	85
4	Membuang obat dengan benar	35	70

Tabel tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup baik setelah dilakukan pendampingan. Sebelum kegiatan, hanya 45% peserta yang menyimpan obat dengan benar. Sebagian besar masih menyimpan obat bercampur dengan bahan makanan atau diletakkan di tempat yang mudah dijangkau anak-anak. Setelah pendampingan, persentase tersebut meningkat



menjadi 80%.

Perubahan juga terlihat pada kebiasaan memeriksa tanggal kedaluwarsa. Sebelumnya hanya 40% peserta yang rutin memeriksa obat sebelum digunakan, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 75%. Peserta mulai memahami bahwa penggunaan obat kedaluwarsa dapat menurunkan efektivitas terapi dan berpotensi menimbulkan efek yang tidak diinginkan.

Pada aspek penggunaan obat sesuai dosis, terjadi peningkatan dari 50% menjadi 85%. Sebelumnya masih ditemukan peserta yang menggunakan obat berdasarkan pengalaman sebelumnya atau anjuran tetangga tanpa membaca aturan pakai. Setelah diberikan edukasi, peserta lebih berhati-hati dan mengikuti petunjuk penggunaan obat dengan benar.

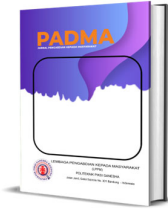
Peningkatan juga terlihat pada cara pembuangan obat. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta membuang obat langsung ke tempat sampah tanpa perlakuan khusus. Setelah diberikan penjelasan, peserta mulai mengetahui bahwa obat kedaluwarsa atau sisa obat sebaiknya dirusak terlebih dahulu, dipisahkan dari kemasan, kemudian dibuang agar tidak disalahgunakan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan secara langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan obat di rumah tangga. Peningkatan ini terjadi karena peserta tidak hanya menerima informasi secara teori, tetapi juga memperoleh contoh dan praktik langsung mengenai cara menyimpan, menggunakan, dan membuang obat.

Temuan ini sejalan dengan pedoman DAGUSIBU dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menekankan pentingnya memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Pendampingan secara langsung juga membuat peserta lebih mudah memahami materi dibandingkan hanya melalui penyuluhan satu arah.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan perilaku masyarakat, potensi terjadinya kesalahan penggunaan obat di rumah tangga dapat dikurangi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya penggunaan obat yang aman dan rasional.



Referensi

- Anggitasari, W., Pebriarti, I. W., & Mayasari, S. (2023). Edukasi pengelolaan obat dalam rumah tangga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1686–1689.
- Susilo, A. I., Muslim, Z., & Irnameria, D. (2024). Pemberdayaan kader dalam pengelolaan obat rumah tangga di lingkungan kelurahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4).
- Widyastiwi, W., & Roseno, M. (2024). Pemberdayaan kader kesehatan sebagai sahabat obat untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan obat di rumah tangga. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(8), 2823–2830.
- Agustikawati, N., Efendy, R., & Firmansyah, D. (2021). Pemberdayaan ibu rumah tangga tentang pengelolaan obat yang benar di rumah. *Jurnal Abdidas*, 2(5).
- Sari, O. M., Maulana, A., & Arnida. (2022). Edukasi cara penggunaan dan penyimpanan obat rumah tangga yang tepat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*.
- Rahma, F. A., et al. (2025). Profil pengetahuan dan pengelolaan obat dalam rumah tangga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 12(2), 202–210.